

BAB V

PEMBAHASAN

1. Peran Industri Keripik Klethek dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Desa Tanjungsari merupakan desa yang terkenal akan potensi keripik kletheknya di Kabupaten Tulungagung. Diketahui di desa ini memiliki kurang lebih 20 usaha keripik klethek. Bahan baku yang diperlukan setiap harinya pelaku usaha dapatkan dari pasar ataupun pengepul lokal sampai dengan petani desa sendiri. Pendistribusian usaha industri keripik klethek di desa Tanjungsari dilakukan melalui reseller, pasar luas dan pengecer orang biasa.

Dari penjelasan diatas dapat tergambar bahwa dalam usaha keripik yang terdapat di desa Tanjungsari Boyolangu ini terlibat banyak pihak terkait dalam menjalankannya, seperti produsen atau pemilik usaha keripik itu sendiri, tenaga kerja atau karyawan yang berasal dari warga setempat desa Tanjungsari, pemasok bahan baku yang berasal dari petani setempat ataupun pesar, distributor produk yaitu, reseller, agen hingga penjual ecer. Potensi yang diberikan industri keripik ini sangat besar bagi keberlangsungan perekonomian masyarakat Desa Tanjungsari. Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa Industri Keripik Klethek mempunyai peranan besar bagi perekonomian masyarakat. Industri

Keripik Klethek mempunyai 2 peran yaitu sebagai peran aktif dan pasif, Menurut Soerjono Soekanto peran yaitu aspek dinamis (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dengan jenis peran yaitu aktif, pasif dan partisipatif.¹ Berikut merupakan peran yang diberikan Industri Keripik Klethek di DesaTanjungsari.

a. Peran Sebagai Pembuka Lapangan Pekerjaan Baru

Usaha keripik klethek sangat mempunyai peran penting dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat desa Tanjungsari sendiri. Kurang lebih 1–3 orang tenaga kerja telah berkecimpung di masing masing industri di desa ini. Banyak warga setempat yang terbantu karena terbukanya kesempatan dan lapangan pekerjaan baru bagi mereka untuk menghasilkan uang lebih disamping penghasilan utama mereka. Penyerapan tenaga kerja yang diberikan industri ini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat. Terkadang pekerjaan mereka yang dilakukan setiap hari kurang mampu menunjang perkembangan status ekonomi mereka. Dengan adanya usaha keripik ini warga sekitar dapat terbantu dan dapat hidup lebih berkembang dibandingkan sebelumnya.

Hal ini juga disebutkan oleh Wirman Syafri dan Alwi dalam buku

¹Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 243

Manajemen Sumber Daya Manusia² bahwa rekrutmen pegawai yang tepat dapat meningkatkan kinerja sebuah organisasi. Sebelumnya masyarakat desa Tanjungsari sebagian besar bekerja sebagai buuh, petani dan pedangang, sebelum mengenal pekerjaan di usaha keripik klethek mereka hanya bertumpu pada 1 jalur penghasilan. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dari mulai kebutuhan pribadi hingga keluarga, membuat warga desa Tanjungsari banyak yang memutar otak untuk dapat memenuhi kebutuhannya setiap hari dengan pola hidup yang lebih mapan dan baik dari sebelumnya.

Kurangnya jenjang pendidikan membuat mereka juga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sampingan, sebagai petani musiman atau pun buruh, penghasilan yang mereka dapatkan pun tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap harinya. Semenjak adanya usaha keripik klethek di desa Tanjungsari, kesulitan yang mereka alami semakin berkurang karena mereka mendapatkan tumpuan dan sandaran untuk bekerja layak disamping pekerjaan utama mereka. Menjadi seorang pengusaha atau pun karyawan pekerja menjadi sampingan mereka dalam bertahan hidup.

Penyerapan tenaga kerja juga disebutkan oleh Marbawi Adamy dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia.³ Dengan adanya busaha keripik klethek ini berkembang, banyak lapangan pekerjaan

²Wirman Syafri dan Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sumedang :IPDN Press 2014), hlm. 45.

³Marbawi Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Universitas Malikulsaleh: UNIMAL Press), 2016, hlm. 20.

baru yang muncul, walaupun hanya menjadi bagian produksi, pemasok ataupun penjual/ reseller. Hasil yang didapatkan dapat memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya. Mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan sekunder. Semakin berkembangnya usaha keripik dan tingkat permintaan yang semakin meningkat maka kebutuhan karyawan atau tenaga kerja pun semakin meningkat.

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan jika, usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini berperan aktif dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga berpotensi dalam membantu perekonomian masyarakat terutama mereka yang membutuhkan pekerjaan di waktu luang mencari kesibukan tetapi mendapatkan penghasilan.

b. Peran Sebagai Penggerak dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga pada periode tertentu (satu tahun).⁴ Peningkatan pendapatan masyarakat dirasakan langsung oleh mereka yang menjadi pelaku usaha di industri ini. Indikator pendapatan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesejahteraan perekonomian masyarakat. Tak hanya pengusaha yang memperoleh

⁴Siti Susana, “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012)

peningkatan pendapatan setiap bulannya. Tetapi juga masyarakat yang berkecimpung dan turut andil menjadi pelaku usaha di Industri Keripik Klethek.

Adapun beberapa pekerja yang terlibat dalam berjalannya usaha keripik klethek tersebut yaitu pelaku usaha/ pengusaha, pemasok bahan baku, bagian produksi, reseller dan agen penjual toko. Adapun penghasilan yang diperoleh dalam sehari hingga satu bulan ialah:

Tabel. 5.1
Penghasilan Bersih Rata – Rata dalam Satu Bulan

Pekerjaan/ Posisi	Pendapatan Bersih		Keterangan
	Per Hari	Per Bulan	
Pengusaha Keripik	Rp. 250.000,-	Rp. 7. 500.000,-	30 hari kerja
Pemasok Bahan Baku	Rp. 300.000,- Rp. 325.000,-	Rp. 9.000.000,- Rp. 9.750.000,-	10 x per bulan
Bagian Produksi Keripik	Rp. 80.000,- Rp. 90.000,-	Rp. 2.400.000,- Rp. 2.700.000	30 hari kerja
Reseller	Rp. 100.000,-	Rp. 3.000.000,-	30 hari kerja
Agen/ Penjual Toko	Rp. 175.000,-	Rp. 5.250.000,-	30 hari kerja

Pendapatan diperoleh para informan usaha keripik klethek yaitu, bagian produksi penghasilan Rp. 2.400.000 perbulan, pemasok bahan baku mendapatkan penghasilan Rp. 9.000.000 perbulan, dengan harga bahan baku keteluh Rp. 3000 perkilonya. Dengan rata rata pembelian 30 – 50 kg perharinya. Reseller atau agen dengan pendapatan Rp. 3.000.000 – Rp. 5. 000.000 perbulan. Semua pendapatan yang terhitung dapat berubah naik dan turun sesuai dengan permintaan dan pendapatan pengusaha. Pengusaha keripik

klethek pun mempunyai penghasilan sekitar Rp. 7.500.000 per bulannya. Angka pendapatan yang diperoleh para infroman dan pihak - pihak yang terkait pada usaha keripik klethek cukup dikatakan baik jika menjadi pekerjaan sampingan dan dapat meningkatkan pendapatan para pihak terkait dalam memenuhi kebutuhan sehari harinya.

Pendapatan rata – rata yang diperoleh para pihak usaha tersebut mampu memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi perekonomian pelaku usaha. Para pengusaha keripik klethek maupun pihak lainnya merasakan dampak positif yang diberikan dari berkembangnya usaha kerepik klethek di desa Tanjungsari ini, walaupun besaran yang dihasilkan tak sama tapi menurut mereka hasil yang diperolehnya mampu mencukupi kebutuhan yang belum terpenuhi sebelumnya. Dimana sebelumnya diantara mereka adalah orang pengangguran dan hanya petani musiman, sangat terbantu akan jalannya usaha ini disamping mereka, memenuhi kebutuhan sekunder dengan hasil jualan menjadi reseller keripik klethek di desa Tanjungsari ini.

c. Peran Sebagai Penggerak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan cita cita bagi seluruh masyarakat,yang harus dicapai dan dipenuhi untuk keberhasilan hidup. Tanpa suatu usaha kerjasama diantara pihak lain kesejahteraan hanyalan hayalan. Kerjasama pihak yang baik akan memunculkan ekosistem

kesejahteraan yang baik di suatu daerah atau lingkungan. Salah satunya dengan menggali potensi yang ada di dalam suatu lingkungan tersebut. Tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pada tingkat kesejahteraan suatu komunitas, lingkungan atau daerah. Berdasarkan pengertian peran yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat dua macam harapan dalam peran. Adapun harapan pertama dari peran yaitu harapan dari masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang dilakukan oleh individu yang memegang peran. Sedangkan harapan yang kedua yaitu harapan dari individu yang memegang peran terhadap orang-orang yang terlibat dengannya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban atau peran yang dimiliki olehnya.⁵

Menurut Zastrow (2000) kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar untuk kesejahteraan masyarakat.⁶ Indikator kesejahteraan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

a. Kesejahteraan dalam Bentuk Pendidikan

Pendidikan merupakan langkah pertama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hak asasi setiap warga Indonesia untuk dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan layak sesuai dengan

⁵David Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, (Jakarta: Cv Rajawali, 1983), hlm. 101.

⁶Nur Zaman, Syafrizal, Muhammad Chaerul, Sukarman, Erniati, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 28

minat dan bakat masing - masing. Jenjang pendidikan juga menentukan sebuah tingkat kesejahteraan bagi suatu daerah, semakin tinggi pendidikan yang dienyam semakin tinggi pula angka berkembang negara melalui pendidikan.

Para pengusaha, pemproduksi, reseller bahkan pemasok bahan baku mempunyai visi bahwa anak mereka harus lebih tinggi dari yang sudah diraih orang tuanya. Untuk itu para pelaku mencari usaha sampingan untuk menyekolahkan anaknya ke jejang lebih tinggi melalui hasil usaha keripik klethek. Tak sedikit mereka yang menyekolahkan anaknya hingga sarjana dengan bermodalkan usaha keripik klethek.

Dapat disimpulkan jika dampak positif industri ini juga berpengaruh bagi tingkat pendidikan generasi penerus mereka. Para pelaku usaha keripik klethek juga menggantungkan hidup dan pembiayaan anaknya melalui industri ini, samapai bahkan anaknya sarjana. Selain dampak positif peran positif usaha keripik klethek juga menjadi hal penting bagi kehidupan para pihak terkait

b. Kesejahteraan dalam Bentuk Bangunan atau Pemukiman

Perumahan menjadi dasar bagi setiap kehidupan manusia, tempat untuk bertahan hidup dari panas dan hujan. Selain menjadi tempat untuk berteduh pemukiman atau perumahan merupakan salah satu sarana kegiatan perindustrian, ibadah, serta pendidikan berlangsung. Untuk itu faktor pemukiman sangatlah utama bagi

kelangsungan hidup masyarakat. Kelayakan bangunan menjadi salah satu kesejahteraan masyarakat dapat diukur.

Dari hasil bekerja dan mempunyai usaha, pihak-pihak terkait tak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga kebutuhan papan mereka. Kebutuhan primer yang harus ada di setiap kehidupan sehari-hari. Yang banyak dirasakan oleh para informan adalah bisa melakukan pembangunan dan renovasi rumah dari hasil pekerjaan sampingan mereka. Tentunya hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha keripik klethek ini mempunyai peran tinggi dalam kehidupan masyarakat desa Tanjungsari.

Hal ini terbukti akan adanya salah satu rumah masyarakat desa Tanjungsari yang menjadi salah satu pelaku usaha di Industri Keripik Klethek yang lebih baik dan lebih layak dari sebelumnya. Renovasi rumah yang dilakukan merupakan hasil kerja selama berada di Industri Keripik Klethek. Tahap pertahap rumah para pelaku usaha Keripik Klethek ini menjadi lebih baik dan lebih layak untuk ditinggali. Hal ini tak lepas dari peran Industri Keripik Klethek sebagai aktif dan partisipatif bagi perekonomian masyarakat dan kesejahteraan hidup masyarakat.

c. Kesejahteraan dalam Bentuk Kesehatan

Kesadaran akan kesehatan perlu disadari oleh setiap masyarakat. Kesehatan juga salah satu indikator penting bagi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sakit akan sulit

memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, oleh karena itu masyarakat desa Tanjungsari juga sadar akan hal itu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam warga desa Tanjungsari akan pentingnya kesehatan, bagi mereka kesehatan adalah emas.

Menurut para pelaku usaha jika mereka sakit semua pekerjaan akan terhambat, begitupun pendapatan. Dengan adanya mereka bekerja di usaha keripik klethek di desa Tanjungsari mereka berharap hasil yang mereka dapat bisa menjadi tabungan di hari tua. Bahkan para pelaku usaha keripik klethek pun jika mereka telah banyak menerima permintaan mereka akan menunda permintaan yang masuk lagi guna menjaga kesehatan para pelaku usaha didalamnya, sesuai dengan kemampuannya.

Peran yang diberikan usaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini sama dengan teori Zastrow dimana peran kesejahteraan dibagi menjadi beberapa aspek pokok yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.

2. Proses Pengadaan Bahan Baku pada Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung

a. Penentuan Sistem Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang didapat para pengusaha keripik klethek di desa Tanjungsari ini bersumber dari beberapa macam penyalur. Mulai dari penyalur perorangan dan pasar grosir lokal. Para pelaku usaha

melakukan ini guna mempermudah dalam melakukan kegiatan produksi setiap harinya. Dengan sistem penambahan pemasok bahan baku, menurut para pengusaha hal ini akan memudahkan dalam kinerja setiap harinya. Menurut Sadono, industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.⁷

Dalam kegiatan produksinya, perusahaan tidak lepas dari kegiatan pembelian bahan baku. Agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan sistem pengendalian pembelian bahan baku sebagai bagian yang sangat vital dalam perusahaan. Pentingnya pengendalian pembelian bahan baku dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan produksi barang harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam usaha, masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting agar jangan sampai terjadi keterlambatan ketersediaan bahan baku.⁸ Didalam teori ini sebuah perencanaan pengadaan bahan baku yang baik dan matang kan membawa dampak baik bagi keberlangsungan perusahaan. Pada teori penelitian berikut adalah beberapa tahapan proses pengendalian bahan baku yang dilakukan di industri keripik klethek di desa Tanjungsari yang sama dengan teori yang telah di temukan:

⁷Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada, 1995), Edisi II, hal.54

⁸Francisca Adelyna Suryandi, *Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku Yang Tepat*, Jurnal Ilmiah Akutansi, No.06, Desember 2011, hal.1.

1) Perencanaan Budgeting Pengadaan Bahan Baku

Budgeting belanja merupakan hal dasar yang harus dilakukan sebelum melakukan pengadaan bahan baku. Kegunaan dari budgeting sendiri adalah sebagai acuan untuk melakukan pengendalian pengeluaran pembelanjaan pasokan bahan baku dan biaya tak terduga di waktu tertentu. Teknik ini banyak dilakukan oleh para pengusaha dan perusahaan guna meminimalisir angka kerugian dan kebnagkrutan di kemudian hari. Dalam hal ini Industri Keripik Klethek di Tanjungsari juga melakukan teknik tersebut guna mempermudah untuk melakukan pengadaan bahan dengan terperinci.

Hampir 90% para pelaku usaha keripik klethek melakukan teknik tersebut. Mulai dari perhitungan budgeting bahan dasar pokok bahan baku seperti ketela, bumbu rempah, minyak goreng hingga perhitungan diluar bahan pokok seperti listrik, karyawan dan juga biaya transport yang akan dikeluarkan. Selain mudah mereka menganggap bahwa dengan teknik budgeting dapat mempermudah dan meminimalisir pembelian barang kurang guna yang akan dibeli, karena selama ini para pelaku usaha keripik klethek hanya akan memproduksi secara besar di waktu – waktu tertentu.

2) Persiapan dan Perencanaan Penyediaan Bahan Baku Keripik Klethek

Persiapan dan perencanaan yang dimaksud dalam proses pengadaan bahan baku yaitu, perencanaan seberapa besar bahan baku akan disediakan, perhitungan kuantitas dan kualitas bahan yang akan dicari. Persiapan dan perencanaan ini dilakukan setelah melakukan tahap budgeting sebelumnya.

Di Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari masyarakat juga menerapkan sistem pengadaan bahan baku dengan adanya perencanaan pengadaan lebih lanjut. Hal ini digunakan untuk mengukur seberapa penting dan seberapa banyak barang yang akan mereka beli untuk waktu tertentu. Misalkan saja pada bulan Ramadhan, pasokan yang dibutuhkan akan semakin besar dengan pasokan bahan baku sebelumnya untuk itu pentingnya perencanaan setelah adanya budgeting bahan baku.

3) Melakukan Pemilihan Penyedia dan Kontrak Pengadaan Bahan Baku

Proses pemilihan penyedia dan kontrak pengadaan bahan baku merupakan salah satu tahapan yang wajib ada dalam pengadaan barang. Pemilihan penyedia dilakukan guna mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan standart yang diterapkan oleh perusahaan. Biasanya suatu perusahaan akan melakukan pemilihan penyedia bahan baku dengan beberapa tahapan penting didalamnya. Hubungan kontrak pun juga dapat menjalin hubungan kemitraan baik satu sama lain.

Proses pemilihan penyedia dan kontrak bahan baku di industri keripik klethek di desa Tanjungsari ini ada 2 yaitu, penyedia dari pasar lokal dan perorangan (petani lokal). Beberapa pengusaha keripik klethek memilih penyedia sesuai dengan kecocokan dan kebutuhan yang diperlukan pengusaha. Untuk kebutuhan yang lebih besar biasanya para pengusaha malah lebih memilih untuk membeli di pasar lokal grosir, dikarenakan ketela yang di jual lebih tersortir dan terpilih, serta bisa menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan.

Pemilihan petani lokal menjadi pilihan kedua para pengusaha keripik klethek, karena para pelaku usaha bisa membeli hasil panen yang terkadang kurang memadai dengan kebutuhan yang diperlukan, serta ketela yang terkadang tidak sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Kontrak pengadaan akan dilakukan jika antara pembeli dan penjual telah menemukan kesesuaian kebutuhan satu sama lain. Begitupun di industri keripik klethek di desa Tanjungsari, kontrak pembelian akan dilakukan jika para para pelaku usaha sudah menemukan barang yang sesuai.

4) Pengawasan Kualitas dan Kuantitas Bahan Baku

Kualitas dan kuantitas bahan baku perlu dilakukan pengawasan secara seksama. Bagi sebuah perusahaan pengaruh kualitas bahan baku dan kuantitas bahan baku akan memberikan

dampak langsung bagi produk yang akan datang. Pengawasan kualitas dan kuantitas ini dilakukan guna meminimalisir angka kerugian yang akan terjadi di masa mendatang.

Pengawasan kualitas dan kuantitas di industri keripik klethek selalu dilakukan secara teliti oleh para pelaku usaha. Hal ini dilakukan para pelaku usaha keripik klethek untuk meminimalisir adanya kekeliruan kuantitas dan kualitas barang sebelum diolah menjadi produk. Pemilihan kualitas dalam pembuatan keripik klethek sangatlah penting kualitas ketela yang kurang baik akan mempengaruhi kualitas keripik klethek ketika sudah diolah. Karena itu pemilihan dan pengawasan kualitas dan kuantitas wajib dilakukan sebelum melakukan pengolahan bahan baku.

5) Hubungan Kemitraan

Dalam proses pengadaan bahan baku, tak hanya proses pengadaan dan penyediaan yang penting, tetapi hubungan kemitraan antara penjual dan pembeli penting dikelola dan dijaga dengan baik. Dengan adanya hubungan kemitraan yang baik industri pun akan selalu dalam keadaan baik dalam hal penyediaan bahan baku. Di industri keripik klethek di desa Tanjungsari setiap pelaku usaha saling menjaga hubungan kemitraan antara satu dengan lainnya. Hubungan kemitraan ini terjalin dengan baik karena saling membutuhkan satu sama lain.

b. Berpotensi dalam Memanfaatkan Bahan Baku Lokal

Industri Keripik Klethek merupakan industri keripik berbahan dasar ketela pohon. Bahan dasar lokal yang mudah dijumpai membuat industri ini mudah menemukan bahan baku dimana saja. Berkomposisikan ketela pohon, bawang merah, bawang putih, cabe, udang ebi, lengkuas dan penyedap lainnya, keripik klethek diracik dengan cara manual atau tradisional. Tidak membutuhkan banyak bumbu yang sulit, bahan yang digunakan mudah dijumpai di petani lokal sekitar.

Menurut Kiki Joesyiana, Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, antara lain: a) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumberdaya alam atau diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. b) bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam dalam industri. c) barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses lebih lanjut menjadi barang jadi. d) barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi. e) rancangan bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. f) perekaasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan

pembuatan dan peralatan industri lainnya.⁹

Pengadaan bahan baku yang mudah membuat usaha keripik klethek ini banyak digemari pengusaha baru. Keripik khas Tulunggaung ini sangat mngedepankan cita rasa dan keunikannya. Maka dari itu bahan yang digunakannya pun juga bahan lokal tanpa ada campuran bahan lain sekalipun. Selain menguntungkan pihak pengusaha untuk bahan baku. Secara tidak langsung industri ini juga turut mensupport petani lokal yang sedang mengalami ketidakseimbangan perekonomian.

Penelitian ini selaras dengan teori yang ada dalam bukunya Suryana, yang berjudul *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* dimana dalam buku ini dijelaskan bahwa peran industri ialah dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk industri besar. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar daat menjadi wirausaha yang tangguh.¹⁰ Teori ini menyatakan bahwa usaha atau industri kecil berdampak penting bagi perekonomian nasional. Seperti halnya Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari.

⁹Kiki Joesyiana, S.E., MM., *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Valuta, Vol. 3 No 1, April 2017, hlm. 162

¹⁰Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Prkatis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba empat, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 77

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Setiap industri pasti mempunyai permasalahan dalam pengembangan usaha yang dijalankan. Hal yang wajar jika industri sering mengalami naik turun dari segi perkembangan dan juga pendapatan. Tapi itu merupakan tantangan bagi pemilik perusahaan untuk terus berinovasi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Tulus Tambunan ada beberapa masalah yang umum dihadapi pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas yang baik (terutama manajemen dan teknisi produksi), informasi khususnya pasar dan kesulitan dalam pemasaran.¹¹ Untuk itu peran pengusaha dalam berinovasi dalam menghadapi permasalahan tersebut harus benar dan teliti dari segala sisi. Dari permasalahan yang muncul pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh industri. Seperti halnya pada Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Adapun faktor-faktor pendukung perkembangan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

¹¹Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba empat 2002), hlm.70

- a. Faktor pendukung pertama adalah adanya kebijakan dari pemerintah desa bahwa Keripik Klethek merupakan produk unggulan desa.

Menjadi salah satu produk unggulan desa adalah penunjang bagi keberlangsungan industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari. Keripik klethek merupakan makan khas yang sudah terkenal akan khas rasa dan cara pengolahannya dari sejak jaman dahulu. Keripik klethek menjadi salah satu ikon unggulan desa yang menjadikan produk ini semakin dikenal banyak orang dan membuat tingkat penjualan meningkat, yang berdampak pada meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat.

- b. Faktor pendukung kedua adalah tersedia bahan baku tingkat lokal.

Salah satu syarat keberhasilan operasional proses pengolahan suatu produk yaitu pada tingkat kemudahan pengadaan bahan baku. Mudahnya perolehan bahan baku industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari merupakan faktor pendukung industri ini untuk dapat menjalankan operasional produksi setiap harinya. Bahan yang diperlukan pun merupakan bahan baku lokal seperti cabe, ketela, bawang, ebi dll. Bahan baku dapat diperoleh dari pasar sekitar Tulungagung bahkan dari petani lokal atau toko peracang di sekitar desa Tanjungsari.

- c. Faktor pendukung ketiga adalah mempunyai keunikan rasa alami tanpa bahan kimia.

Peran keunikan akan ciri khas pengolahan dan rasa membawa

dampak baik bagi keberlangsungan Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari. Mempunyai keunikan dan ciri khas merupakan nilai positif yang ada pada sebuah produk. Seperti halnya keripik klethek, mempunyai rasa yang khas dibandingkan dengan keripik lain, cara pengolahan dari keripik klethek inipun juga berbeda, pengolahan keripik klethek yaitu tanpa melalui proses pengeringan atau penjemuran.

Dan faktor faktor penghambat Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari Boyolangu Kabupaten Tulungagung yaitu:

- a. Faktor penghambat pertama adalah kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran Keripik Klethek.

Dalam kasus di Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari banyak para pengusaha yang kurang faham akan teknologi dan mempromosikan produknya di sosial media. Faktor ini dipengaruhi oleh sebagian besar pengusaha keripik klethek merupakan ibu-ibu rumah tangga berkisar umur 30-40 tahun keatas. Untuk itu sulit bagi pemilik usaha untuk beradaptasi dengan teknologi. Kurang dalam hal pengetahuan teknologi membuat para pelaku usaha keripik ini mengalami kesulitan dalam hal pemasaran.

- b. Faktor penghambat kedua adalah pengaruh naiknya harga bahan baku Keripik Klethek.

Kenaikan bahan baku merupakan hal yang biasa dihadapi oleh para pengusaha. Terjadinya kenaikan harga bahan baku menjadi

faktor penghambat besar bagi sistem operasional produksi Keripik Klethek. Kenaikan di sertai dengan kelangkaan membawa dampak buruk bagi keuangan industri, karena harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk bisa mendapatkan barang yang diinginkan. Tentunya pengaruh kenaikan harga bahan baku juga akan mempengaruhi harga jual dan penurunan pendapatan, karena terjadinya ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan.

- c. Faktor penghambat ketiga adalah masih menggunakan peralatan tradisional dalam mengolah Keripik Klethek.

Peralatan merupakan alat penunjang industri dalam menjalankan proses produksi setiap harinya. Kecanggihan peralatan produksi akan membantu sebuah industri dalam mendapatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Di Industri Keripik Klethek di Desa Tanjungsari masih menggunakan cara tradisional dalam operasionalnya setiap harinya. Hal ini menghambat industri saat melakukan proses produksi, karena masih menggunakan cara manual. Akibatnya lamanya proses produksi dan membengkaknya biaya dalam pengupahan tenaga kerja. Hal ini juga mengakibatkan tidak terjadi efisiensi waktu dalam proses produksi.